

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian yang terus meningkat serta persaingan dunia usaha yang semakin ketat, maka para pelaku usaha dituntut untuk mampu mengembangkan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Pada pengembangan dan peningkatan kinerja, perusahaan membutuhkan modal yang tidak sedikit. Berbagai inovasi untuk memenuhi kehidupan manusia untuk memiliki harta yang lebih serta kebutuhan manusia untuk mengakumulasikan harta yang dimiliki, salah satunya dapat dilakukan melalui investasi di pasar modal. Menurut R.J. Shook : **“Pasar modal merupakan sebuah pasar tempat dana-dana modal, seperti ekuitas dan hutang, diperdagangkan”**.<sup>1</sup> Dengan adanya pasar modal, maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi diberbagai sektor dapat ditingkatkan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan laba dalam kegiatan usahanya merupakan tolak ukur utama dalam menilai prestasi perusahaan. Karena, apabila laba suatu perusahaan meningkat, maka harga saham tersebut akan meningkat. Analisis rasio keuangan pada dasarnya dilakukan karena ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko suatu perusahaan. Rasio keuangan yang sering digunakan dalam menganalisis perubahan harga saham

---

<sup>1</sup> Irfan Fahmi, Pengantar Pasar Modal, Cetakan Ketiga : Bandung, 2017, hal 55

yaitu *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Dalam perhitungannya, *Return On Investment* (ROI) yaitu untuk mengukur kemampuan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan . Maka semakin kecil (rendah) pengembalian investasi ini maka semakin kurang baik, sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio keuangan perusahaan untuk mengukur perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas. Maka jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) yaitu dapat digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu saham seperti untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian disebabkan karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor, salah satunya adalah sub sektor makanan dan minuman. alasan dipilihnya perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dari fakta yang menunjukkan bahwasannya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri berkembang di Indonesia. Perkembangan industri menjadi salah satu sektor pembangunan perekonomian di Indonesia.

Perusahaan industri dalam menjalankan kegiatan usahanya bertujuan untuk mencari laba. Dengan banyak cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan laba perusahaan seperti memperbanyak produk atau memperluas wilayah usaha.

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi. Menurut Kasmir mengatakan : **“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”**.<sup>2</sup>

Laporan keuangan dapat menganalisis keuangan investasi, baik dalam jangka pendek (dengan memperjualbelikan saham perusahaan) maupun dalam jangka panjang (berorientasi keinginan kepemilikan perusahaan). Dilansir dari CNBC Indonesia (29 Desember 2017), Fenomena Prediksi Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir tahun 2017 penutupan perdagangan saham berhasil tembus rekor tertinggi menguat 19,99% di level 6.355,65. Selanjutnya, pada akhir tahun 2018 dengan catatan negatif, yakni pelemahan sebesar minus 2,54% ke level 6.194,50. Terakhir kali IHSG membukukan imbal hasil negatif secara tahunan adalah pada tahun 2015, yakni sebesar minus 12,13% ke level 4.593,01. Dengan demikian, penurunan indeks pada akhir 2018 masih lebih baik ketimbang tahun 2015. Pada akhirnya ditutup tahun 2019, kinerja IHSG sepanjang tahun ini tercatat menguat tipis yakni sebesar 1,70% di level 6.299,54.

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham bisa mengalami perubahan secara drastis dari waktu ke waktu sehingga harga saham bisa mengalami kenaikan atau bahkan penurunan yang drastis, tidak ada kepastian

---

<sup>2</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan kedelapan: Jakarta,2015,hal 7

mengenai harga yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, tentu seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, investor perlu mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan untuk berinvestasi supaya mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nikita Vireyto dan Sri Sulasmiyati (2017) dengan judul peneliti “Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank BUMN Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016)” peneliti ini menyatakan bahwa Secara parsial ROA, ROE dan EPS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis memilih melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul : **PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT* (ROI), *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
3. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) Dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham dalam perusahaan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen perusahaan.
3. Bagi Investor, sebagai informasi yang dapat digunakan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi untuk mendapatkan keuntungan yang optimal.
4. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan masukan dan sumber informasi dalam melakukan penelitian yang serupa pada masa mendatang

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Pada praktiknya laporan keuangan harus disiapkan dan disusun dengan aturan dan standar yang berlaku. Ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca serta dipahami. Laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Ada banyak aspek yang perlu dan diminati dalam laporan keuangan perusahaan, seperti pemerintah, kreditor dan pemasok.

Menurut Farid dan Siswanto : **“laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*”.**<sup>3</sup>

Menurut Kasmir (2005) : **“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”**<sup>4</sup>

Maka dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan, dan lebih

---

<sup>3</sup> Irfan Hakim, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Keenam : Alfabeta, Bandung, 2011, hal 2

<sup>4</sup> Irfan Hakim, Op.Cit., hal 7

jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Secara umum terdapat 5 (lima) jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan modal;
4. Laporan arus kas;
5. Laporan catatan atas laporan keuangan.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan Laporan Keuangan Menurut PSAK No.1 (Revisi 2009) adalah :  
**“Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”<sup>5</sup>**

Kasmir (2015) mengemukakan :

- 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;**
- 2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini;**
- 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;**
- 4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;**
- 5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan;**
- 6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;**

---

<sup>5</sup> Jadongan Sijabat, Modul Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK, Medan, 2015, hal 4



7. **Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;**
8. **Informasi keuangan lainnya.<sup>6</sup>**

Oleh karena itu, dalam memperoleh laporan keuangan perusahaan dapat memahami status keuangan secara keseluruhan. Pada laporan keuangan tidak cukup hanya dibaca, namun juga harus dipahami keadaan keuangan perusahaan saat ini. Dapat dilakukan dengan menganalisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang biasa digunakan.

### 2.1.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Oloan Simanjuntak, et.al.(2008) terdapat keterbatasan analisis laporan keuangan, yaitu :

1. **Estimasi laporan keuangan banyak mengandung angka atau nilai yang jumlahnya diestimasi (diperkirakan) oleh manajemen**
2. **Cost laporan keuangan tradisional mendasarkan pada *cost*, tidak disesuaikan dengan adanya perubahan harga.**
3. **Metode akuntansi, nilai/angka yang terdapat dalam laporan keuangan sangat dipengaruhi metode akuntansi yang digunakan oleh manajemen.**
4. **Keragaman perusahaan, adanya perbedaan jenis perusahaan yang akan mempengaruhi manfaat dari analisis laporan keuangan. Industri yang beranekaragam cenderung bersifat konglomerasi akan sulit dibandingkan dengan industry yang bersifat homogen.<sup>7</sup>**

### 2.1.4 Pengaruh Laporan Keuangan Bagi Investor

Laporan keuangan (*financial statement*) menunjukkan status keuangan perusahaan. Dalam mengetahui status keuangan perusahaan, investor harus memeriksa apakah status perusahaan sehat. Apabila informasi yang diperoleh dari laporan keuangan menunjukkan bahwa status keuangan tidak lagi likuid menandakan perusahaan cenderung tidak sehat dan membutuhkan dana untuk membantu memulihkan likuiditas.

---

<sup>6</sup> Kasmir, Op.Cit., hal 11

<sup>7</sup> Oloan Simanjuntak et.al, Pengantar Akuntansi Materi Responsi, Medan, 2018, hal 144

Pada fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan, dapat diperoleh dengan mengukur pendapatan serta komponennya. Bagian penting dalam menilai prospek arus kas masuk bersih dari perusahaan adalah investor, kreditor dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Secara umum para investor dalam memahami laporan keuangan sebagai rujukan melihat kinerja keuangan bertumpu pada 3 (tiga) laporan, yaitu :

### **1. *Balance sheet (neraca)***

Neraca adalah laporan yang menunjukkan total asset (aktiva), kewajiban (hutang) perusahaan dan modal perusahaan (ekuitas) pada waktu tertentu. Neraca biasanya didasarkan pada periode tertentu (tahunan).

Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi :

- a. Jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki;
- b. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva;
- c. Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*);
- d. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban;
- e. Jenis-jenis modal (*equity*);
- f. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

### **2. *Income statement and retained earnings (laporan laba rugi dan laba ditahan)***

Laporan laba rugi yang menunjukkan status bisnis perusahaan dalam waktu tertentu. Artinya laporan laba rugi harus diselesaikan dalam siklus atau periode operasi tertentu guna mengetahui besarnya pendapatan dan pengeluaran yang telah terjadi sehingga dapat diketahui apakah perusahaan tersebut dalam keadaan laba atau rugi.

Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

- a. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode;
- b. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan;
- c. Jumlah keseluruhan pendapatan;
- d. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode;
- e. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan;
- f. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
- g. Hasil yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya.

Selisih ini disebut laba rugi.

### **3. Laporan perubahan posisi keuangan**

Laporan ini menjelaskan jumlah modal yang saat ini dimiliki oleh perusahaan. Laporan ini juga menunjukkan perubahan modal dan alasan perubahan modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi :

- a. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- b. Jumlah rupiah tiap jenis modal
- c. Jumlah rupiah modal yang berubah

- d. Sebab-sebab berubahnya modal
- e. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

Pihak yang paling membutuhkan laporan keuangan adalah investor karena mereka menggunakan laporan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan kualitas laporan keuangan yang menyediakan data informasi dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan yang sebenarnya, maka laporan keuangan yang baik mempunyai tingkat keterbukaan yang tinggi.

## 2.2 Pasar Modal

Di hampir seluruh negara di dunia ini memiliki pasar modal (*capital market*), kecuali bagi negara-negara yang masih berbenah dan belum mampu melepaskan diri dari persoalan ekonomi dan politik yang begitu parah. Adanya pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana kegairahan atau dinamisnya bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya seperti kebijakan *fiscal* dan moneter. Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim bahwa **“pasar modal adalah pusat perdagangan utang jangka dan saham perusahaan.”**<sup>8</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pasar modal tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi juga ikut menjaga kestabilan ekonomi suatu negara. Maka dapat disimpulkan pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

---

<sup>8</sup> Irfan Fahmi, Pengantar Pasar Modal, Cetakan Ketiga : Bandung, 2017, hal 55

Instrumen dalam pasar modal adalah sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal, yaitu :

- a. Saham
- b. Obligasi
- c. Reksadana
- d. Instrumen Deveriatif

Sebagai wadah yang terorganisir untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak dana untuk berinvestasi dalam instrument keuangan jangka panjang, pasar modal memiliki manfaat bagi pembangunan nasional antara lain sebagai berikut :

- a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
- c. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
- d. Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi negara.

## 2.3 Saham

### 2.3.1 Pengertian Saham

Irfan Fahmi (2017) mengemukakan :

**Saham adalah :**

- a. tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan**
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya**
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.<sup>9</sup>**

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan saham merupakan suatu surat yang berharga untuk menunjukkan kepemilikan dari perusahaan, sehingga para pemegang saham memiliki hak dan kewajiban seperti yang telah dijelaskan oleh pemegang sahamnya.

### 2.3.2 Jenis Saham

Pasar modal memiliki dua jenis saham yang umum dikenal publik, yaitu :

- a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan pada satu kelas saja. Ada beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham sebagai berikut :

- 1) Hak *control*

Untuk mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaannya adalah tugas dari pemegang sahamnya.

- 2) Hak menerima pembagian dari keuntungan

---

<sup>9</sup> Irfan Fahmi, Op.Cit, hal 81

Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapat bagian dari keuntungan perusahaan.

3) Hak *preemptive*

Merupakan hak untuk mendapatkan presentasi pemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham.

b. Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Saham istimewa merupakan yang memiliki sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Adapun beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham sebagai berikut :

1) Preferen terhadap deviden

Pemegang saham memiliki hak untuk menerima deviden terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.

2) Hak deviden kumulatif

Hak yang diberikan kepada pemegang saham untuk menerima deviden tahun-tahun yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima devidennya.

3) Hak preferen pada waktu likuidasi

Hak yang diberikan kepada pemegang saham untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan, dibandingkan pemegang saham biasa apabila terjadi likuidasi.

### **2.3.3 Keuntungan dan Resiko dalam Investasi Saham**

Keuntungan membeli saham menurut Hadi (2013) adalah sebagai berikut :

a. *Dividen*

Merupakan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (*net income after tax*).

**b. Capital Gain**

Merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga jual dengan harga beli (harga jual lebih tinggi dari harga beli). *Capital gain* merupakan salah satu return yang diharapkan dari saham.

**c. Saham Bonus**

Merupakan saham-saham yang baru dikeluarkan oleh emiten dan diberikan kepada pemegang saham yang lama yang berasal dari agio saham.

**d. Agio Saham**

Merupakan selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominal sahamnya.<sup>10</sup>

Resiko membeli saham menurut Hadi (2013) adalah sebagai berikut :

**a. Resiko Suku Bunga**

Resiko yang disebabkan dimana Jika tingkat suku bunga naik maka harga saham akan menurun.

**b. Resiko Finansial**

Resiko yang berhubungan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan asset perusahaan.

**c. Resiko Likuiditas**

Resiko yang dihadapi karena kesulitan untuk menjual pada saat butuh uang.

**d. Resiko Mata Uang (*currency risk*)**

Resiko yang dihadapi adalah kerugian perbedaan nilai tukar mata uang asing dengan mata uang lokal.<sup>11</sup>

## 2.4 Harga Saham

### 2.4.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diminati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

<sup>10</sup> Nor Hadi, pasar modal, Cetakan pertama, 2013, Graha ilmu, Yogyakarta. Hal.78

<sup>11</sup> Nor Hadi, Op.Cit., 78-79



Menurut Brigham dan Houston (2010) :**“Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimakan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”**.<sup>12</sup>

Menurut Tandelilin (2010) :**“Harga Saham merupakan cerminan dari ekspektasi, aliran kas dan tingkat bunga ini akan dipengaruhi oleh perubahan ekonomi makro yang ditentukan oleh pemerintah”**.<sup>13</sup>

Dengan demikian jika harga saham pada suatu perusahaan meningkat maka akan memicu para investor untuk tertarik dengan perusahaan tersebut. Berdasarkan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar saham yang ditentukan oleh pelaku pasar dan dapat mempengaruhi nilai pasar.

#### **2.4.2 Jenis-jenis Harga Saham**

Adapun jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut :

1. Harga Nominal

Harga tercantum di sertifikat saham yang ditentukan oleh emiten guna menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Perdana

---

<sup>12</sup> Brigham & Houston, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Salemba Empat : Jakarta, 2010, hal 10

<sup>13</sup> Irfan Fahmi, Op.Cit, hal 341

Harga ini ketika pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditentukan oleh penjamin emiten emiten.

### 3. Harga Pasar

Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek, transaksinya tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi. Karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.

### 4. Harga Pembukuan

Harga pembukuan yaitu harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya.

### 5. Harga Penutupan

Harga penutupan yaitu harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Jika ini terjadi maka harga penutupan menjadi harga pasar.

### 6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

### 7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

#### 8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

### 2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat mempengaruhi faktor eksternal maupun internal suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu :

#### 1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director ann nouncement*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcement*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun fiscal dan setelah akhir tahun fiscal.

#### 2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industry sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.<sup>14</sup>

Selain faktor-faktor diatas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh peningkatan harga saham.

## 2.5 Rasio Keuangan

### 2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan sangat penting dalam menganalisis status keuangan perusahaan. Investor jangka pendek dan menengah umumnya lebih tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek, untuk membayar dividen yang cukup. Informasi ini dapat ditemukan dengan cara lebih mudah, dengan menghitung rasio keuangan yang sesuai dengan ekspektasi.

Menurut Warsidi dan Bambang (2011) mengemukakan :

**“Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.”<sup>15</sup>**

Rasio keuangan ini sangat penting untuk menganalisis status keuangan perusahaan dalam mengevaluasi status keuangan perusahaan. Status keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh fakto-faktor, seperti kondisi ekonomi mikro dan makro yang terjadi di dalam dan luar negeri.

<sup>14</sup> Brigham & Houston, Op.Cit., hal 33

<sup>15</sup> Irfan Hakim, Op.Cit., hal 108

Irham Fahmi (2015) mengemukakan, manfaat analisis rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.<sup>16</sup>

### 2.5.2 Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap analisa rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industry lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- e. Menstandarisasi *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.<sup>17</sup>

Selanjutnya ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan, yaitu :

- a. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.

---

<sup>16</sup> Irfan Fahmi, Op.Cit., hal 109

<sup>17</sup> Irfan Hakim, Op.Cit., hal 108

- b. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
- d. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. Artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut. Dimana kadang kala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang di analisis.

## **2.6 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat mengukur efektivitas manajemen perusahaan. Intinya, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio ini dapat digunakan dengan membandingkan berbagai komponen laporan keuangan (terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi). Pengukuran ini dilakukan dalam beberapa siklus operasi, tujuannya untuk melihat perkembangan (penurunan atau kenaikan) perusahaan dalam kurun waktu tertentu dan mengetahui alasan perubahan tersebut.

Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Profit margin (*profit margin on sales*)
2. Return On Investment (ROI)
3. Return On Equity (ROE)
4. Laba per lembar saham

### **2.6.1 Return On Investment (ROI)**

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on investment* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total assets}} \times 100 \%^{18}$$

Berikut ini adalah cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan Du Pont sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}^{19}$$

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

**Kegunaan *Return On Investment* menurut Munawir, (2010 : 91) yaitu :**

1. *Return On Investment* bersifat menyeluruh artinya apabila perusahaan telah menjalankan teknik analisis untuk mengukur efisiensi penggunaan *operating assets*.
2. Apabila data industry yang sejenis tersedia maka perusahaan dapat mengalokasikan tingkat *Return On Investment* dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisis *Return On Investment* dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi aktivitas perusahaan dalam mengalokasikan biaya dan modalnya.

**Kelemahan *Return On Investment* menurut Munawir, (2010 : 92) yaitu :**

---

<sup>18</sup> Kasmir, Op.Cit., hal 202

<sup>19</sup> Kasmir, Op.Cit., hal 203



1. Siklus nilai uang yang sering di fluktuasi, sehingga mempengaruhi nilai investment dan profit margin.
2. Penekanan terhadap *Return On Investment* yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan manajemen menitikberatkan pada pencapaian keuntungan yang bersifat jangka pendek dan mengabaikan pentingnya investasi dalam penelitian dan pengembangan.
3. Perbedaan kebijakan keuangan perusahaan yang di terapkan dalam perusahaan sejenis, sehingga Return On Investment tidak dapat digunakan sebagai dasar penilaian antar perusahaan.<sup>20</sup>

### 2.6.2 Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan yang di peroleh, maka semakin baik kedudukan perusahaan tersebut. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau sering disebut rentabilitas perusahaan.

Rumus :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%^{21}$$

Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan

Pendekatan Du Pont sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas}^{22}$$

<sup>20</sup> Dharu dan Dewi., Pengaruh Return On Investment Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Puld and Paper Yang Terdaftar di BEI : The Asia Pasific Journal Of Management Studies, Vol.3, No 3, 2016.

<sup>21</sup> Kasmir, Op.Cit., hal 204

<sup>22</sup> Kasmir, Op.Cit., hal 205

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

Berikut ini kelebihan dari *Return On Equity* yaitu :

1. Perhitungan rumus *Return On Equity* cenderung sederhana dan mudah
2. Pihak manajemen perusahaan dapat menjadikan *Return On Equity* sebagai alat untuk mendorong perolehan laba perusahaan agar lebih maksimal
3. *Return On Equity* dapat dijadikan sebagai ukuran prestasi dari manajemen perusahaan, terutama dalam hal pemanfaatan modal dan perolehan laba bersih
4. *Return On Equity* bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi atas kinerja perusahaan
5. *Return On Equity* dapat dijadikan sebagai alat kontrol bagi manajemen perusahaan, khususnya dalam hal profitabilitas.

Sedangkan, kelemahannya sebagai berikut :

1. Nilai *Return On Equity* bisa saja menyebabkan manajemen perusahaan enggan untuk menambah porsi modalnya, terutama ketika nilai *Return On Equity* dianggap sudah besar (tinggi). Padahal, nilai rasio *Return On Equity* yang tinggi adalah peluang yang bagus untuk melakukan pengembangan bisnis.

2. Manajemen perusahaan bisa saja hanya cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek saja sehingga mengabaikan tujuan jangka panjang. Ini bisa berdampak buruk bagi perkembangan perusahaan di masa depan.

## 2.7 Earning Per Share (EPS)

Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satu tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%^{23}$$

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Faktor penyebab naik turunnya nilai *Earning Per Share*, Nilai *Earning Per Share* akan naik apabila :

1. Ketika laba bersih perusahaan naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar mengalami penurunan

---

<sup>23</sup> Kasmir, Op.Cit., hal 207

2. Ketika laba bersih perusahaan naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap
3. Ketika laba bersih perusahaan tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar mengalami penurunan
4. Ketika persentase jumlah lembar saham biasa yang beredar mengalami penurunan lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih
5. Ketika persentase jumlah laba bersih mengalami kenaikan lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

Sementara itu, penurunan nilai *Earning Per Share* akan terjadi apabila faktor-faktor penyebab berikut ini terjadi, yaitu :

1. Ketika laba bersih perusahaan turun dan jumlah saham biasa yang beredar tetap
2. Ketika laba bersih perusahaan tetap dan jumlah saham biasa yang beredar naik
3. Ketika laba bersih perusahaan turun dan jumlah saham biasa yang beredar naik
4. Ketika persentase jumlah lembar saham biasa yang beredar mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba bersih
5. Ketika persentase laba bersih mengalami penurunan lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

## 2.8 Hasil Penelitian Terdahulu

Ada banyak penelitian di Indonesia yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, namun peneliti memilih lima penelitian yang digunakan sebagai dasar penelitian ini, yaitu :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Lidya Prastiwi Kesumaning dwi (2015)	Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013	Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) sebagai variabel dependen yaitu harga saham	Secara parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Nikita Vireyto dan	Analisis Pengaruh Return On Asset	Return On Asset (ROA), Return On	Secara simultan dan parsial ROA,

	Sri Sulasmiyati (2017)	(ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank BUMN Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016)	Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) sebagai variabel dependen adalah harga saham.	ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Danies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012)	Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010	Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) sebagai variabel dependen adalah harga saham.	Secara parsial dan simultan ROI, EPS dan DPS berpegaruh signifikan terhadap harga saham.
4.	Rondonuwu Ester Faleria, Linda	Pengaruh Curret Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share	Curret Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS)	Secara parsial dan simultan CR, NPM dan EPS tidak berpengaruh

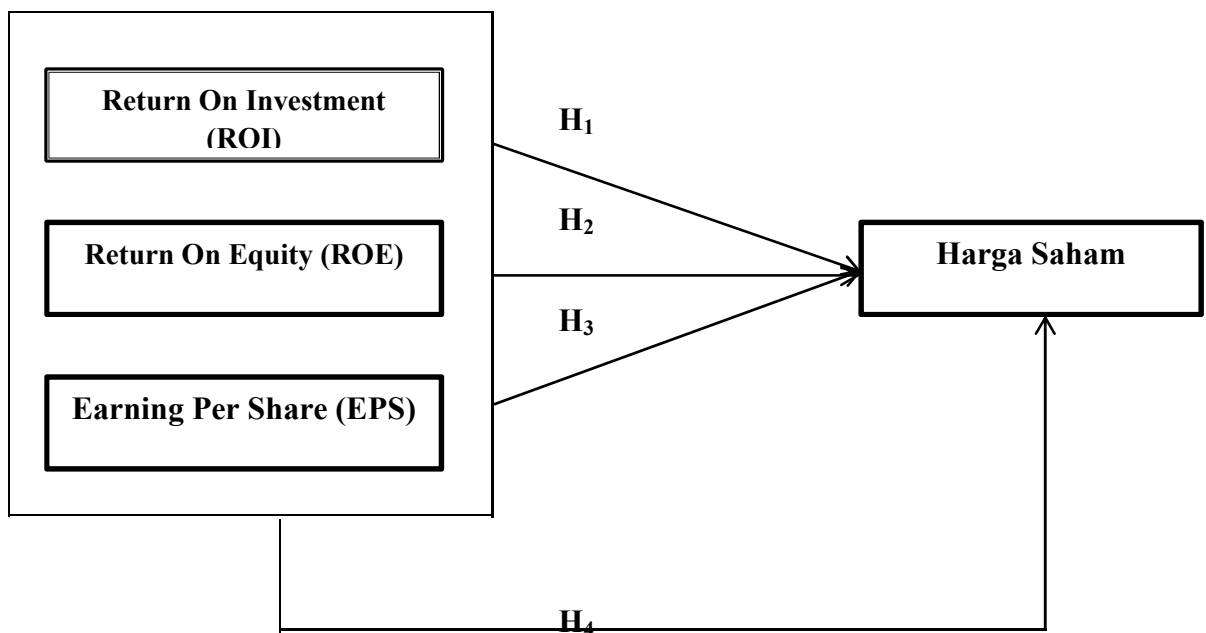
	Lambey dan Stanley Kho Walandouw (2017)	(EPS) Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada Sub Sektor Food and Beverages)	sebagai variabel dependen yaitu harga saham.	signifikan terhadap harga saham
5.	Novita Sari dan Amelia Febriyanti (2015)	Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Price To Book Value (PBV) sebagai variabel dependen adalah harga saham	Secara parsial dan simultan ROA, ROE dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham

## 2.9 Kerangka Berpikir

Salah satu hal yang mempengaruhi investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan salah satunya untuk memperoleh keuntungan di kemudian hari. Faktor yang menjadi pertimbangan investor adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan bagaimana suatu perusahaan tersebut mengelola kewajibannya. Dalam menganalisis investor dapat melakukan analisis saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan seperti laba, hutang, penjualan

dan modal. Dalam memperoleh laba digunakan rasio keuangan yaitu ROI digunakan untuk meneliti kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari asset yang dimilikinya, ROE adalah tolak ukur kinerja keuangan yang dihitung dengan membagi laba bersih oleh ekuitas pemegang saham. EPS juga merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rasio ROI, ROE dan EPS ini memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan untuk mempertahankan aktivitas pada perusahaan tersebut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka berpikir penelitian**



### 2.10 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :



#### **a. Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Harga Saham**

Rasio *Return On Investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh seberapa laba yang akan didapat atas investasi yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini berguna untuk efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dalam mengelola investasinya dengan ukuran yang dapat diterapkan pada berbagai keputusan investasi sebab dapat memberikan dasar kuantitatif untuk membuat keputusan investasi. Dalam dunia keuangan, rasio ini juga berguna untuk mengukur efisiensi keuangan investasi. Dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan pada operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin meningkat rasio ini, maka semakin baik. Hal ini tentu akan meningkatkan nilai perusahaan, juga akan meningkatkan harga saham. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Investment* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019**

#### **b. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham**

Rasio *Return On Equity* bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan jumlah laba yang tertentu. Pada rasio ini berguna untuk melihat serta meninjau kemampuan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan pada nilai (rasio) yang diterima. Selain untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan, rasio ini juga memiliki kegunaan lain, yaitu dapat dijadikan alat

indicator yang komprehensif terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang dimaksud adalah seberapa besar nilai profit/laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Jika nilai rasio ROE sebuah perusahaan meningkat, dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba melebihi ekuitasnya. Hal ini akan tentu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka harga saham juga akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019**

**c. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Rasio laba per lembar saham untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Hal paling mendasar dan berguna dari rasio laba per saham ini yaitu memperoleh informasi dengan menunjukkan prospek laba di masa depan. Dengan semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula keuntungan yang didapat oleh para pemegang saham per lembar sahamnya, ini juga akan berpengaruh pada minat investor untuk membeli saham juga secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap harga saham yang meningkat akibat banyaknya penawaran dari investor. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019**

**d. Pengaruh *Return On Investment*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Rasio *Return On Investment* untuk melihat kemampuan perusahaan terutama manajemen dalam menghasilkan laba melalui investasi yang dipergunakan pada suatu perusahaan. Rasio ROI tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan rasio ROE. Apabila ROE menggunakan ekuitas perusahaan sebagai alat pembanding terhadap laba yang dihasilkan perusahaan, ROI menggunakan investasi sebagai instrumen pembandingnya. Rasio ini mampu mengukur sejauh mana manajemen perusahaan melaksanakan efektifitas dan efisiensi penggunaan seluruh dana dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai rasio ROI menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih besar.

Demikian juga dengan rasio *Return On Equity* memiliki kegunaan lainnya, yakni rasio ROE dapat dijadikan alat indikator yang komprehensif terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang dimaksud adalah seberapa besar nilai profit/laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari investasi yang diberikan oleh para pemegang saham perusahaan tersebut. Jika nilai rasio ROE sebuah perusahaan meningkat. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba melebihi nilai ekuitasnya.

Selain itu juga pada rasio *Earning Per Share* memiliki hal yang mendasar dan berguna pada informasi laba saham per lembar saham untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Hal ini yang menarik untuk para investor untuk membeli saham dan secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap harga saham yang meningkat akibat banyaknya penawaran dari investor. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Investment*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Rimbun Sidabutar (2018) : **“Pendekatan kuantitatif yaitu realistik yang bersifat objektif dan berdimensi tunggal, independen terhadap fakta yang diteliti, dan pendekatan dengan deduktif.”**<sup>24</sup>

Menurut eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian bersifat korelasional yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Harga Saham, sedangkan variabel independennya adalah *Return Of Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh setiap perusahaan sampel melalui sumber yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sumber informasi tambahan lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) untuk melihat daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>24</sup>Rimbun Sidabutar, Metode Penelitian Akuntansi, Medan, 2018, hal 4

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak di bagian sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Sektor manufaktur dipilih karena dianggap perusahaan pada sektor manufaktur tidak terlalu berpengaruh terhadap faktor eksternal karena dalam keadaan apapun konsumen terus melakukan pembelian terhadap produk-produk tersebut. Menurut Sugiyono mengemukakan **“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”**<sup>25</sup>. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2017-2019.

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menggunakan mata uang *Rupiah* dalam laporan keuangannya tahun 2017-2019
2. Perusahaan yang melaporkan harga saham closing price tahun 2017-2019
3. Perusahaan yang tidak pernah *disuspend/diberhentikan* keberadaannya di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan diatas, maka sampel penelitian yang dipilih dengan metode *purpose sampling* dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3.1**

#### **Pemilihan Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman**

No.	Kode Perusahaan	Sub-Sektor	Kriteria	Keterangan
-----	-----------------	------------	----------	------------

<sup>25</sup> Sugiyono, Metode Penelitian, Alfabeta:Bandung, 2010, hal 81

1	AISA	Makanan & Minuman	—	Disuspend
2	ALTO	Makanan & Minuman	—	Laporan Keuangan 2017 tidak dipublikasi
3	CAMP	Makanan & Minuman	✓	Sampel
4	CEKA	Makanan & Minuman	✓	Sampel
5	CLEO	Makanan & Minuman	✓	Sampel
6	COCO	Makanan & Minuman	—	Laporan keuangan 2017 dan 2018 tidak dipublikasi dan tidak melaporkan closing price
7	DLTA	Makanan & Minuman	✓	Sampel
8	DMND	Makanan & Minuman	—	Laporan keuangan 2017 dan 2018 tidak dipublikasi dan tidak melaporkan closing price
9	FOOD	Makanan & Minuman	—	Tidak melaporkan closing price
10	GOOD	Makanan & Minuman	—	Tidak melaporkan closing price
11	HOKI	Makanan & Minuman	✓	Sampel
12	ICBP	Makanan & Minuman	✓	Sampel
13	IKAN	Makanan & Minuman	—	Laporan keuangan 2017 dan 2018 tidak dipublikasi dan tidak melaporkan closing price
14	INDF	Makanan & Minuman	✓	Sampel
15	KEJU	Makanan & Minuman	—	Laporan keuangan 2017 dan 2018 tidak dipublikasi dan tidak melaporkan closing price

16	MLBI	Makanan & Minuman	✓	Sampel
17	MYOR	Makanan & Minuman	—	Laporan keuangan 2017 dan 2018 tidak dipublikasi dan tidak melaporkan closing price
18	PANI	Makanan & Minuman	—	Tidak melaporkan closing price
19	PCAR	Makanan & Minuman	—	Disuspend
20	PSDN	Makanan & Minuman	—	Laporan keuangan 2017 dan 2018 tidak dipublikasi dan tidak melaporkan closing price
21	PSGO	Makanan & Minuman	—	Laporan keuangan 2017 dan 2018 tidak dipublikasi dan tidak melaporkan closing price
22	ROTI	Makanan & Minuman	✓	Sampel
23	SKBM	Makanan & Minuman	—	Tidak melaporkan closing price
24	STTP	Makanan & Minuman	—	Tidak melaporkan closing price
25	IIKP	Makanan & Minuman	—	Disuspend
26	ULTJ	Makanan & Minuman	✓	Sampel

Sumber : Diolah Penulis dari IDX

**Tabel 3.2**

**Populasi dan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman	26



2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel	16
3	Perusahaan yang memiliki kriteria dan digunakan sebagai sampel	10

Sumber : Diolah Penulis dari IDX

**Tabel 3.3**

**Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CAMP	PT. CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk
2	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
3	CLEO	PT. SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk
4	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA Tbk
5	HOKI	PT. BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
6	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
7	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
8	MLBI	PT. MULTI BINTANG Tbk
9	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
10	ULTJ	PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRY Tbk

Sumber : Diolah Penulis dari IDX

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional memperinsci aturan pemetaan dan alat dimana variabel akan diukur dalam kenyataan. Definisi ini menyatakan prosedur yang harus diikuti oleh peneliti dalam memberikan angka terhadap konsep yang diukur (Rudianto, 2013) berikut defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (variabel independen). Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas, yang terdiri dari satu variabel dependen (Y) yaitu harga saham dan tiga variabel independen ( $X_1$ - $X_3$ ) yaitu Return On Investment, Return On Equity dan Earning Per Share.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

26

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$b_1$ - $b_3$  = Koefisien Variabel

$X_1$  = Return On Investment

$X_2$  = Return On Equity

---

<sup>26</sup> Aditya Pratama, Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI, 2014, Yogyakarta, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

$X_3$  = Earning Per Share

$e$  = Standart Error

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel yang lain.

#### a. Return On Investment (ROI)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total assets}} \times 100\%^{27}$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) = Laba setelah pajak

Total assets = Total aktiva

#### b. Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}} \times 100\%^{28}$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) = Laba setelah pajak

<sup>27</sup> Irfan Fahmi, Op.Cit., hal 202

<sup>28</sup> Irfan Fahmi, Op.Cit., hal 204

Shareholders' Equity = Modal Sendiri

### c. Earning Per Share (EPS)

**Pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki.**

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{Jsb} \times 100\%^{29}$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) = Laba setelah pajak

$J_{sb}$  = Jumlah saham yang beredar

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode dalam mengumpulkan data adalah dengan memperoleh data dan informasi dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode 2017 sampai 2019. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan peninjauan atau pengumpulan data yang bersumber pada artikel dan buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, guna memperoleh landasan teori dalam penelitian, penelitian terdahulu, serta segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, seperti informasi didapat di internet dan jurnal lainnya.

### 3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis penelitian ini untuk menguji “apakah *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap

<sup>29</sup> Irfan Fahmi, Op.Cit., hal 207

harga saham secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, maka digunakan metode analisis berganda dengan menggunakan program *Statistic and Service Solution* (SPSS).

### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel yang terdapat didalamnya. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Data yang digunakan adalah data sekunder dimana untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi tersebut, yang meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **a) Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pedoman dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut :

1. Nilai Sig. atau signifikan atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka, distribusi adalah tidak normal

2. Nilai Sig. atau signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka, distribusi adalah normal

### b) Uji Multikolinearitas

**Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear berganda ditemukan adanya korelasi linear yang sempurna atau kuat antara dua atau lebih variabel independen.**<sup>30</sup>

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah apabila nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Dasar pengambilan keputusan dengan *Tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah Jika nilai *Tolerance*  $0,1$  dan nilai VIF  $10$ , maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

### c) Uji Heteroskedastisitas

**Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.**<sup>31</sup> Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan uji Glester-test, yaitu meregresi nilai absolute residual model yang destiminasi terhadap variabel-variabel independen dengan memperhatikan nilai t-statistika dan signifikannya.

Selanjutnya, adapun kriteria uji heteroskedastisitas :

<sup>30</sup> Teguh, A. P. (2014). Pengaruh CR, DER, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008-2011. *Jurnal Akuntansi*, 2, 10.

<sup>31</sup> Teguh, Op.Cit.,

1. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  berarti akan terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

#### **d) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada data diperoleh dipengaruhi dari data sebelumnya dalam waktu yang berurutan yang akan menjadi masalah dalam penelitian.

Untuk mengatasi masalah autokorelasi diperlukan pengujian Durbin Watson (DW) dengan ketentuan adalah:

1.  $1,65 < DW < 2,35$  berarti tidak ada autokorelasi.
2.  $1,21 < DW < 1,65$  berarti tidak dapat disimpulkan.
3.  $DW < 1,21 < 2,79$  berarti terjadi autokorelasiotesis

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

Setelah pengujian asumsi klasik diatas, selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis regresi sederhana dan regresi berganda sebagai berikut :

#### **3.6.1 Analisis Regresi Sederhana atau Uji Parsial (Uji t)**

Uji t adalah uji pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Langkah-langkah pengujiannya :

- 1) Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0 = H_a$

$H_0 \neq H_a$

### **Hipotesis 1**

**H<sub>01</sub>** : Return On Investment (ROI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

**H<sub>a1</sub>** : Return On Investment (ROI) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

### **Hipotesis 2**

**H<sub>02</sub>** : Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

**H<sub>a2</sub>** : Return On Equity (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

### **Hipotesis 3**

**H<sub>03</sub>** : Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

**H<sub>a3</sub>** : Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

## 2) Kesimpulan

### **Cara 1**

Jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

### **Cara 2**

Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak



### 3.6.2 Analisis Regresi Berganda atau Uji Simultan (Uji F)

Analisis regresi berganda yaitu suatu model regresi yang menggandung atas satu variabel dependen (Y) dan lebih dari satu variabel independen (X) dimana dengan analisis regresi berganda ini, dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana  $\alpha$ ,  $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$  dapat dicari dengan rumus :  $\alpha = Y - b_1 X_1 - b_2 X_2 - b_3 X_3$

Keterangan :

Y = variabel terikat harga saham

$X_1$  = variabel bebas ROI

$X_2$  = variabel bebas ROE

$X_3$  = variabel bebas EPS

b = koefisien regresi

$\alpha$  = konstanta

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian :

1. Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$

$$H_0 = H_a$$

$H_0 \neq H_a$

#### **Hipotesis 4**

**H<sub>0</sub>** : Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

**H<sub>a</sub>** : Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

## 2. Kesimpulan

### **Cara 1**

Jika Sig > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima

Jika Sig < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak

### **Cara 2**

F hitung < F tabel maka H<sub>0</sub> diterima

F hitung > F<sub>t</sub> tabel maka H<sub>0</sub> ditolak

### **3.6.3 Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen". Maka uji koefisien determinasi merupakan uji ketetapan perkiraan *goodness of fit* yang dipakai untuk melihat proposisi dependen atau presentasi dari total variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0-1 (nilainya berkisaran antara  $0 \leq R^2 \leq 1$ ), Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $R^2$  mendekati 0, maka variabel independen dan variabel dependen hampir tidak ada keterkaitan.
2. Jika  $R^2$  mendekati 1, maka variabel independen ada keterkaitan yang sangat kuat terhadap variabel dependen.